

## HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN METODE *NATURE LEARNING* DENGAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 NGABANG

<sup>1</sup>Fika Putri Dewi, <sup>2</sup>Sri Kusnita, <sup>3</sup>Netti Yuniarti

<sup>1</sup>UPGRI PONTIANAK, [fikaaadewi13@gmail.com](mailto:fikaaadewi13@gmail.com)

<sup>2</sup>UPGRI PONTIANAK, [srikusnita16@gmail.com](mailto:srikusnita16@gmail.com)

<sup>3</sup>UPGRI PONTIANAK, [yuniarty.netty@gmail.com](mailto:yuniarty.netty@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan metode nature learning dengan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang. Metode yang digunakan metode kuantitatif. Distribusi jumlah siswa dalam berbagai interval nilai. Terdapat 6 siswa yang berada dalam interval tertinggi, yaitu 75-80, yang menunjukkan tingkat penggunaan metode nature learning yang paling tinggi. Interval 63-65 memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu 12 siswa, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori nilai tersebut. Selanjutnya, terdapat 8 siswa pada interval 60-62, dan masing-masing 4 siswa pada interval 72-74, 69-71, dan 66-68. (2). Pengkategorian keterampilan menulis puisi, siswa dikelompokkan dalam beberapa interval nilai. Sebagian besar siswa, yaitu 10 orang, berada dalam interval 63-65, menunjukkan bahwa nilai ini paling sering muncul dalam kategori keterampilan menulis puisi. Di interval berikutnya, 9 siswa berada dalam kategori nilai 66-68. Sementara itu, 7 siswa berada di interval terendah, yaitu 60-62. Jumlah siswa yang mencapai nilai lebih tinggi, yakni dalam interval 75-80, adalah 3 siswa. (3). Dari data yang diambil dari 38 responden, koefisien korelasi Pearson antara kedua variabel adalah 0,347, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan. Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,033 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan pada level 0,05 (dua sisi).

**Kata Kunci:** Metode Nature Learning, Keterampilan Menulis Puisi

### ABSTRACT

*This research aims to determine the relationship between the use of the nature learning method and poetry writing skills in class X students at SMA Negeri 3 Ngabang. The method used is a quantitative method. Distribution of the number of students in various value intervals. There are 6 students who are in the highest interval, namely 75-80, which shows the highest level of use of the nature learning method. The 63-65 interval has the largest number of students, namely 12 students, indicating that the majority of students are in that value category. Furthermore, there were 8 students in the 60-62 interval, and 4 students each in the 72-74, 69-71, and 66-68 intervals. (2). Categorizing poetry writing skills, students are grouped into several value intervals. Most of the students, namely 10 people, were in the 63-65 interval, indicating that this value appeared most often in the poetry writing skills category. In the next interval, 9 students were in the 66-68 grade category. Meanwhile, 7 students were in the lowest interval, namely 60-62. The number of students who achieved higher scores, namely in the 75-80 interval, was 3 students. (3). From data taken from 38 respondents, the Pearson correlation coefficient between the two variables is 0.347, which indicates a significant positive relationship. The significance value (p-value) of 0.033 indicates that this relationship is significant at the 0.05 level (two-sided).*

**Keywords:** Nature Learning Method, Poetry Writing Skills

### PENDAHULUAN

Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Alam sekitar sebagai fundamen pendidikan dan pengajaran memberikan dasar emosional, sehingga anak menaruh perhatian yang spontan terhadap segala sesuatu yang diberikan kepadanya asal

itu didasarkan atas dan diambil dari alam sekitar. Menurut Sagala (2017:181) menyatakan bahwa "Alam sekitar sebagai isi bahan ajar, alam sekitar juga menjadi kajian empirik melalui percobaan, studi banding dan sebagainya". Dengan memanfaatkan sumber-sumber alam sekitar dalam kegiatan belajar dan mengajar, dimungkinkan peserta didik akan lebih menghargai, mencintai, mengembangkan imajinasi dalam bentuk tulisan, dan melestarikan lingkungan alam sekitar sebagai sumber kehidupan.

Gerakan pendidikan yang mendekatkan anak dengan alam sekitarnya adalah gerakan pengajaran alam sekitar, perintis gerakan ini antara lain adalah Finger (1808-1888) di Jerman dengan "heimatkunde" (pengajaran alam sekitar), dan Ligthart (1859-1916) di Belanda dengan "Het Volle Leven" (kehidupan senyatanya). Beberapa prinsip gerakan "heimatkunde" adalah: (1) dengan pengajaran alam sekitar itu, guru dapat memperagakan secara langsung sesuai dengan sifat-sifat atau dasar-dasar pengajaran; (2) pengajaran alam sekitar memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar anak aktif atau giat tidak hanya duduk, dengar, dan catat saja, dan (3) pengajaran alam sekitar memungkinkan untuk memberikan pengajaran totalitas, yaitu suatu bentuk dengan ciri-ciri: (a) suatu pengajaran yang tidak mengenai pembagian mata pelajaran dalam daftar pelajaran, tetapi guru memahami tujuan pengajaran dan mengarahkan usahanya untuk mencapai tujuan, (b) suatu pengajaran yang menarik minat, karena segala sesuatu dipusatkan atas suatu bahan pengajaran yang menarik perhatian anak dan diambilkan dari alam sekitarnya, dan (c) suatu pengajaran yang memungkinkan segala bahan pengajaran itu berhubung- hubungan satu sama lain seerat-eratnya secara teratur; (4) pengajaran alam sekitar memberi kepada anak bahan apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas, dan (5) pengajaran alam sekitar memberikan apersepsi emosional. karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan anak.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang keterampilan berbahasa.(Khair, 2018:2). Dalam keterampilan berbahasa, ada empat komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan berbahasa bukan lagi hanya untuk diketahui, melainkan untuk dikuasai siswa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang saling mempengaruhi yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu mendapatkan perhatian sungguh-sungguh adalah keterampilan menulis, karena pada kenyataannya terlihat bahwa keterampilan menulis siswa masih sangat rendah. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur. (Destiana 2019:1).

Menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa. Keterampilan menulis ini termasuk ke dalam jenis keterampilan aktif, karena penulis aktif mengolah pesan (informasi) yang ingin disampaikan kepada pembaca (Sari, dkk. 2014). Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik). Keterampilan menulis adalah kemampuan mengekspresikan pikiran melalui lambang-lambang tulisan. Keterampilan menulis ini termasuk ke dalam jenis keterampilan aktif, karena penulis aktif mengolah pesan (informasi) yang ingin disampaikan kepada pembaca. (Sari, dkk. 2014:541).

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai yaitu keterampilan menulis puisi.

## METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Bentuk penelitian menggunakan penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang. Sampel peserta didik kelas X B SMA Negeri 3 Ngabang. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa paduan observasi, pedoman wawancara, tes dan dokumentasi. Uji keabsahan instrumen yang digunakan dalam desain penelitian ini yaitu validitas dan reliabilitas. Teknik mengolah data menggunakan statistik. Perhitungan statistik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rumus mean dan analisis korelasi *product momen*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini, diperoleh dari pengisian angket penggunaan metode *nature learning* dengan keterampilan menulis puisi pada siswa-siswi kelas X SMA Negeri 3 Ngabang. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *nature learning* (yang dinotasikan dengan X) merupakan variabel bebas. Adapun variabel terikatnya adalah keterampilan menulis puisi (yang dinotasikan dengan Y). Untuk mengetahui sajian data dari masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

#### 1. Penerapan Penggunaan metode *nature learning*

Data hasil mengenai penelitian mengenai penerapan penggunaan metode *nature learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang yang didapatkan dari lembar pengisian angket seperti telah dijelaskan tabel 4.1:

Tabel 4.1 Statistics Penggunaan metode *nature learning*

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		67.1579
Median		65.0000
Mode		61.00 <sup>a</sup>
Range		20.00
Minimum		60.00
Maximum		80.00
Sum		2552.00

Setelah data dalam tabel tersebut diolah dengan menggunakan program *spss v.20* dapat diketahui ukuran penyebaran dan pemusatan data yang diperoleh dari 38 sampel yang valid tanpa ada data yang hilang, nilai rata-rata adalah 67,16. Nilai tengah atau median berada pada angka 65, sedangkan nilai yang paling sering muncul atau modus adalah 61. Rentang nilai pada data ini adalah 20, dengan nilai minimum 60 dan maksimum 80. Jumlah total dari keseluruhan nilai pada data ini adalah 2552.

Tabel 4.2 Angket Natural Learning

	F	P	Valid Percent	Cumulati ve Percent
	60.00	1	2.6	2.6
	61.00	5	13.2	15.8
	62.00	2	5.3	21.1
	63.00	3	7.9	28.9
	64.00	5	13.2	42.1
	65.00	4	10.5	52.6
	66.00	2	5.3	57.9
	67.00	1	2.6	60.5
	68.00	1	2.6	63.2
Valid	69.00	3	7.9	71.1
	70.00	1	2.6	73.7
	72.00	1	2.6	76.3
	73.00	1	2.6	78.9
	74.00	2	5.3	84.2
	75.00	3	7.9	92.1
	76.00	2	5.3	97.4
	80.00	1	2.6	100.0
Total	38	100.0	100.0	0

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 mengenai angket Natural Learning, terdapat 38 responden dengan berbagai variasi nilai. Nilai terbanyak atau modus adalah 61 dan 64, masing-masing dipilih oleh 5 responden (13,2%). Selain itu, nilai 63, 69, dan 75 dipilih oleh 3 responden (7,9%) setiap nilai. Sebagian besar responden memberikan nilai antara 60 hingga 80, dengan distribusi frekuensi yang mencakup rentang dari nilai minimum 60 hingga nilai maksimum 80. Nilai kumulatif menunjukkan bahwa 52,6% responden memiliki nilai 65 atau lebih rendah, dan semua responden tercakup dalam nilai maksimal 80. Distribusi ini menunjukkan variasi persebaran nilai yang cukup merata dalam rentang yang ada.

Peneliti akan melanjutkan dengan membuat tabel kategori penggunaan metode *nature learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

Rumus :

Rentang = skor tertinggi – skor terendah

Jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log (N)$

Interval =  $\frac{Rentang}{Jumlah\ kelas}$

Rumus : Rentang = 80,00 – 60,00 = 20,00

Jumlah Kelas =  $1 + 3,3 \log (38) = 1 + 3,3 \times 1,57 = 1 + 5,18 = 6,18$  dalam penelitian, peneliti menggunakan 6 kategori.

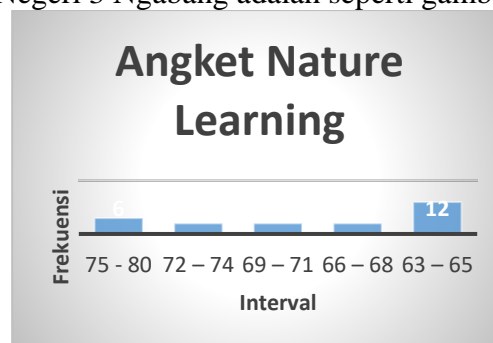
Interval =  $\frac{20,00}{6} = 3,33 = 3$

**Tabel 4.3 Pengkategorian Penggunaan metode *nature learning***

No	Interval	Jumlah Siswa
1	75 - 80	6
2	72 - 74	4

3	69 – 71	4
4	66 – 68	4
5	63 – 65	12
6	60 – 62	8
Jumlah		38 siswa

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai pengkategorian penggunaan metode *nature learning*, data menunjukkan distribusi jumlah siswa dalam berbagai interval nilai. Terdapat 6 siswa yang berada dalam interval tertinggi, yaitu 75-80, yang menunjukkan tingkat penggunaan metode *nature learning* yang paling tinggi. Interval 63-65 memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu 12 siswa, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori nilai tersebut. Selanjutnya, terdapat 8 siswa pada interval 60-62, dan masing-masing 4 siswa pada interval 72-74, 69-71, dan 66-68. Total keseluruhan siswa yang terlibat dalam pengkategorian ini adalah 38. Data ini mencerminkan variasi dalam tingkat penerapan metode *nature learning* di antara para siswa. Untuk lebih jelasnya apabila digambarkan dalam bentuk *Pie Chart*, pengkategorian penggunaan metode *nature learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang adalah seperti gambar berikut:



Gambar 4.1 Hasil Penggunaan metode *nature learning*

## 2. Keterampilan Keterampilan menulis puisi

Data hasil mengenai keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang yang didapatkan dari lembar pengisian angket seperti telah dijelaskan tabel 4.4:

Tabel 4.4 Statistics Keterampilan Menulis Puisi

N	Valid	38
	Missing	0
Mean	67.7895	
Median	68.0000	
Mode	64.00	
Range	20.00	
Minimum	60.00	
Maximum	80.00	
Sum	2576.00	

Tabel 4.4 menunjukkan statistik keterampilan menulis puisi dari 38 siswa yang datanya valid dan lengkap tanpa ada yang hilang. Nilai rata-rata keterampilan menulis puisi adalah 67,79, dengan median sebesar 68, yang menunjukkan bahwa setengah dari siswa memiliki nilai di atas 68 dan setengahnya lagi di bawah angka tersebut. Nilai yang paling sering muncul atau modus adalah 64. Rentang nilai

keterampilan ini adalah 20, dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 80. Total keseluruhan nilai dari semua siswa adalah 2576. Data ini memberikan gambaran umum mengenai distribusi keterampilan menulis puisi di kalangan siswa.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi**

	F	P	Valid Percent	Cumulative Percent
60.00	7	18.4	18.4	18.4
64.00	10	26.3	26.3	44.7
68.00	9	23.7	23.7	68.4
72.00	5	13.2	13.2	81.6
76.00	4	10.5	10.5	92.1
80.00	3	7.9	7.9	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 mengenai keterampilan menulis puisi, sebanyak 38 siswa menunjukkan variasi nilai yang beragam. Nilai terbanyak adalah 64, yang diperoleh oleh 10 siswa (26,3%). Selanjutnya, 9 siswa (23,7%) memiliki nilai 68, dan 7 siswa (18,4%) memperoleh nilai 60. Nilai 72 diraih oleh 5 siswa (13,2%), sementara 4 siswa (10,5%) memiliki nilai 76, dan 3 siswa (7,9%) mencapai nilai tertinggi, yaitu 80. Secara kumulatif, 68,4% siswa memiliki nilai hingga 68, dan seluruh siswa berada dalam rentang nilai 60 hingga 80. Data ini menggambarkan sebaran keterampilan menulis puisi yang bervariasi di antara para siswa, dengan sebagian besar nilai terkonsentrasi di sekitar nilai tengah.

Peneliti melanjutkan dengan membuat tabel kategori mengenai keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

Rumus :

Rentang = skor tertinggi – skor terendah

Jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log (N)$

Interval =  $\frac{Rentang}{jumlah\ kelas}$

Rumus : Rentang = 80,00 – 60,00 = 20,00

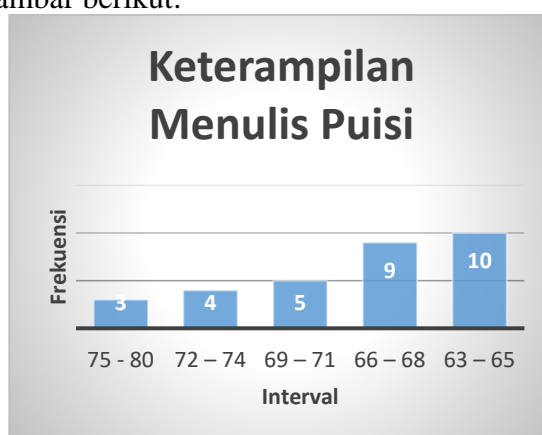
Jumlah Kelas =  $1 + 3,3 \log (38) = 1 + 3,3 \times 1,57 = 1 + 5,18 = 6,18$  dalam penelitian, peneliti menggunakan 6 kategori.

Interval =  $\frac{20,00}{6} = 3,33 = 3$

**Tabel 4.6 Pengkategorian Keterampilan Menulis Puisi**

No	Interval	Jumlah Siswa
1	75 - 80	3
2	72 – 74	4
3	69 – 71	5
4	66 – 68	9
5	63 – 65	10
6	60 – 62	7
Jumlah		38 Siswa

Berdasarkan Tabel 4.6 mengenai pengkategorian keterampilan menulis puisi, siswa dikelompokkan dalam beberapa interval nilai. Sebagian besar siswa, yaitu 10 orang, berada dalam interval 63-65, menunjukkan bahwa nilai ini paling sering muncul dalam kategori keterampilan menulis puisi. Di interval berikutnya, 9 siswa berada dalam kategori nilai 66-68. Sementara itu, 7 siswa berada di interval terendah, yaitu 60-62. Jumlah siswa yang mencapai nilai lebih tinggi, yakni dalam interval 75-80, adalah 3 siswa. Dengan total 38 siswa, data ini memperlihatkan persebaran keterampilan menulis puisi yang lebih banyak terkonsentrasi di nilai tengah dan lebih sedikit pada nilai yang lebih tinggi atau lebih rendah. Untuk lebih jelasnya apabila digambarkan dalam bentuk *Pie Chart*, pengkategorian keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang adalah seperti gambar berikut:



Gambar 4.2 Hasil Keterampilan Menulis Puisi

### 3. Hubungan Penggunaan metode *nature learning* dengan Keterampilan Menulis puisi

Analisis data untuk menguji hubungan penggunaan metode *nature learning* dengan keterampilan menulis puisi hipotesis memerlukan uji prasyarat yang harus dipenuhi agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, dan uji homogenitas. Adapun hasil uji prasyarat adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis statistik parametrik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memenuhi asumsi normalitas, sehingga hasil analisis yang diperoleh valid dan dapat diandalkan. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif data sampel dengan distribusi kumulatif teoritis dari distribusi normal. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua distribusi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan statistik tersebut disajikan dalam tabel 4.7 dan 4.8 berikut:

#### 1) Penggunaan metode *nature learning*

**Tabel 4.7** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Angket <i>Natural Learning</i>
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67.1579
	Std. Deviation	5.43525
	Absolute	.181
Most Extreme Differences	Positive	.181
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.7 menunjukkan hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk angket *natural learning* dengan sampel sebanyak 38. Parameter distribusi normal memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 67,16 dan standar deviasi sebesar 5,44. Perbedaan ekstrem terbesar (Most Extreme Differences) dalam distribusi adalah 0,181 secara absolut, dengan nilai positif maksimum 0,181 dan negatif maksimum -0,106. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* tercatat sebesar 1,114, dengan signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0,167. Karena nilai signifikansi (0,167) lebih besar dari 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, data angket *natural learning* ini dapat diasumsikan berdistribusi normal sesuai dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

## 2) Keterampilan Menulis Puisi

**Tabel 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Keterampilan Menulis Puisi
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67.7895
	Std. Deviation	6.09456
	Absolute	.180
Most Extreme Differences	Positive	.180
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169

Sumber : Hasil Penelitian



Tabel 4.8 menunjukkan hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk data keterampilan menulis puisi dengan sampel sebanyak 38 siswa. Data ini memiliki rata-rata (mean) sebesar 67,79 dan standar deviasi 6,09. Perbedaan ekstrem terbesar (*Most Extreme Differences*) tercatat pada nilai absolut 0,180, dengan perbedaan positif maksimum 0,180 dan perbedaan negatif maksimum -0,101. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 1,112, dengan tingkat signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0,169. Karena nilai signifikansi (0,169) lebih besar dari 0,05, data ini tidak menunjukkan perbedaan signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, hasil uji Kolmogorov-Smirnov ini menunjukkan bahwa data keterampilan menulis puisi dapat dianggap berdistribusi normal.

#### b. Uji Korelasi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan penerapan penggunaan metode *nature learning* dengan kemampuan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi Product Moment dari Karl Person. Setelah melakukan perhitungan seperti tabel di atas, kemudian data tersebut dihitung untuk mencari korelasi antara hubungan penerapan penggunaan metode *nature learning* dengan kemampuan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang menggunakan rumus *korelasi product moment*. Hasil perhitungan statistik tersebut disajikan dalam tabel 4.09 di bawah ini:

**Tabel 4.9 Correlations**

		angket natural learning	keteramp ilan menulis puisi
ANGKET NATURAL LEARNING	Pearson Correlati on	1	.347*
	Sig. (2- tailed)		.033
	N	38	38
KETERAMP ILAN MENULIS PUIISI	Pearson Correlati on	.347*	1
	Sig. (2- tailed)	.033	
	N	38	38

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.9 menunjukkan hasil analisis korelasi antara angket Natural Learning dan keterampilan menulis puisi. Dari data yang diambil dari 38 responden, koefisien korelasi Pearson antara kedua variabel adalah 0,347, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan. Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,033

menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan pada level 0,05 (dua sisi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan yang berarti antara pemahaman konsep Natural Learning dan keterampilan menulis puisi, di mana peningkatan pada satu variabel berpotensi diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya.

### **Pembahasan**

#### **1. Penerapan penggunaan metode *nature learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang**

Metode *nature learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alami sebagai sumber belajar. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar dan memperkuat keterampilan observasi serta pemecahan masalah. Berdasarkan data pada Tabel 4.3, pengkategorian penggunaan metode *nature learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang menunjukkan hasil yang beragam, mencerminkan tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dari total 38 siswa yang terlibat, hasil pengkategorian menunjukkan bahwa: Interval 75-80: Terdapat 6 siswa (15,8%), yang menunjukkan bahwa ada kelompok kecil siswa yang mampu mengaplikasikan metode *nature learning* dengan baik. Ini mencerminkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep pembelajaran dalam konteks nyata. Interval 63-65: Jumlah siswa terbanyak, yaitu 12 siswa (31,6%), berada pada interval ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang cukup, tetapi masih perlu peningkatan untuk mencapai tingkat aplikasi yang lebih tinggi. Interval 60-62: Terdapat 8 siswa (21,1%), menandakan bahwa kelompok ini mungkin menghadapi tantangan dalam menerapkan metode tersebut. Diperlukan strategi pembelajaran tambahan untuk membantu mereka. Interval 72-74, 69-71, dan 66-68: Masing-masing memiliki 4 siswa (10,5%), yang menunjukkan bahwa ada juga siswa yang berada di bawah standar penggunaan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan siswa dalam menerapkan metode tersebut.

Penerapan metode *nature learning* sejalan dengan beberapa teori pendidikan yang mendukung penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran. Menurut John Dewey (1938), pengalaman langsung adalah kunci untuk belajar secara efektif. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga melalui interaksi dengan lingkungan mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kritis.

David Kolb (1984) dalam teori pembelajaran *experiential learning*-nya juga menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman nyata. Kolb menyebutkan bahwa proses pembelajaran terdiri dari empat tahap: pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Metode *nature learning* memungkinkan siswa untuk melalui semua tahap ini, sehingga memfasilitasi pembelajaran yang mendalam.

Di samping itu, Kanselaar (2002) menekankan bahwa pembelajaran yang berbasis pada konteks dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Hal ini relevan dengan data yang menunjukkan bahwa meskipun ada siswa yang berada dalam kategori rendah, ada potensi besar untuk meningkatkan motivasi mereka melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan alami.

Berdasarkan analisis data dan dukungan teori-teori pendidikan, penerapan metode *nature learning* di kelas X SMA Negeri 3 Ngabang menunjukkan hasil yang

bervariasi. Meskipun terdapat kelompok siswa yang berhasil, masih banyak siswa yang memerlukan dukungan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan metode ini. Upaya pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan semua siswa, sehingga potensi mereka dapat dimaksimalkan dalam pembelajaran berbasis lingkungan.

2. Kemampuan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang

Kemampuan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang menunjukkan pola yang menarik berdasarkan data yang tertera dalam Tabel 4.6. Dari pengkategorian nilai, terlihat bahwa sebagian besar siswa, yaitu 10 orang, memperoleh nilai dalam interval 63-65. Nilai ini menjadi nilai yang paling sering muncul, yang mengindikasikan bahwa banyak siswa berada pada tahap pemahaman dasar dalam menulis puisi. Menurut Wellek dan Warren (2015:67), pemahaman dasar dalam puisi mencakup kemampuan untuk mengenali elemen-elemen struktural puisi, seperti ritme dan rima, yang sangat penting dalam penulisan puisi yang efektif.

Di interval berikutnya, terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai 66-68, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachman (2015:92) yang menyatakan bahwa perkembangan keterampilan menulis puisi memerlukan latihan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang tema dan gaya penulisan. Siswa yang berada dalam kategori ini kemungkinan telah mulai mengembangkan ide-ide kreatif yang lebih kompleks dan mampu mengekspresikannya dalam bentuk puisi.

Sebaliknya, 7 siswa berada dalam interval terendah, yaitu 60-62. Nilai ini menunjukkan bahwa mereka masih menghadapi kesulitan dalam memahami dasar-dasar puisi. Suyadi (2015:125) berpendapat bahwa kesulitan dalam menulis puisi dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi dan ketidakhahaman terhadap elemen-elemen puisi. Dalam hal ini, perlu adanya intervensi pendidikan untuk memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa-siswa ini agar mereka dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi mereka.

Selain itu, hanya 3 siswa yang berhasil mencapai nilai dalam interval 75-80, yang menunjukkan kemampuan menulis puisi yang sangat baik. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun ada sejumlah kecil siswa yang menunjukkan keterampilan tinggi, mayoritas siswa masih berada pada tingkat menengah dalam keterampilan ini. Keterampilan menulis puisi yang tinggi memerlukan kombinasi antara kreativitas, pengetahuan tentang puisi, dan kemampuan bahasa yang kuat. Menurut Koesnadi (2015:112), siswa yang dapat mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka secara efektif dalam puisi menunjukkan keterampilan komunikasi yang baik, yang merupakan indikator penting dalam penulisan sastra.

Dari total 38 siswa, dapat dilihat bahwa persebaran keterampilan menulis puisi cenderung terkonsentrasi di nilai tengah, dengan sedikit siswa yang mencapai nilai tinggi atau rendah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pembelajaran dan latihan khusus dalam keterampilan menulis puisi untuk mendorong siswa ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan pemahaman dan dukungan yang tepat, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis puisi mereka dan mengeksplorasi kreativitas mereka lebih lanjut.

Berdasarkan analisis di atas, keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang menunjukkan adanya variasi yang signifikan, dengan

konsentrasi pada nilai-nilai menengah. Diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam pengajaran puisi untuk meningkatkan keterampilan ini di kalangan siswa.

3. Hubungan penerapan penggunaan metode *nature learning* dengan kemampuan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang

Hasil analisis korelasi antara penerapan metode *nature learning* dan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang menunjukkan bahwa koefisien korelasi Pearson sebesar 0,347. Ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,033 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan pada level 0,05 (dua sisi). Hal ini berarti bahwa semakin baik pemahaman dan penerapan metode *nature learning*, semakin baik pula keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Metode *Nature learning*: Metode *nature learning* menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Menurut Koh et al. (2015), pengalaman belajar yang dekat dengan alam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang selanjutnya dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan mereka dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan menulis (Koh, K. H., Chai, C. S., & Lim, W. Y. 2015:28). Keterlibatan aktif siswa dalam lingkungan alam mendorong mereka untuk mengamati, merasakan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, yang merupakan pengalaman penting dalam proses kreatif menulis puisi.

Keterampilan Menulis Puisi: Menulis puisi adalah bentuk ekspresi kreatif yang membutuhkan imajinasi dan pengamatan yang mendalam. Harris (2015) menjelaskan bahwa menulis puisi melibatkan penggunaan bahasa yang kaya dan berbagai gaya bahasa untuk menyampaikan emosi dan gagasan (Harris, A. 2015:53). Dalam konteks *nature learning*, siswa yang terpapar pada elemen alam cenderung lebih mampu mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui puisi, karena mereka mendapatkan inspirasi langsung dari pengalaman sensorial mereka di lingkungan alam.

Keterkaitan antara Pengalaman dan Kreativitas: Menurut Csikszentmihalyi (2015), pengalaman yang mendalam dapat memicu aliran kreativitas yang lebih tinggi (Csikszentmihalyi, M. 2015:75). Dalam hal ini, penerapan metode *nature learning* tidak hanya meningkatkan pengetahuan konsep, tetapi juga menyediakan konteks yang kaya untuk pengembangan keterampilan menulis, termasuk puisi. Keterlibatan siswa dengan elemen alami dapat memperluas kosakata mereka dan memperkaya pengalaman emosional yang dapat diungkapkan dalam bentuk puisi.

Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerapan metode *nature learning* dengan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang. Peningkatan dalam pemahaman dan penerapan *nature learning* berpotensi meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, penerapan metode ini dalam proses pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi di kalangan siswa.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan metode *nature learning* dengan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Ngabang. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengkategorian penggunaan metode *nature learning*, data menunjukkan distribusi jumlah siswa dalam berbagai interval nilai. Terdapat 6 siswa yang berada dalam interval tertinggi, yaitu 75-80, yang menunjukkan tingkat penggunaan metode *nature learning* yang paling tinggi. Interval 63-65 memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu 12 siswa, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori nilai tersebut. Selanjutnya, terdapat 8 siswa pada interval 60-62, dan masing-masing 4 siswa pada interval 72-74, 69-71, dan 66-68.
2. Pengkategorian keterampilan menulis puisi, siswa dikelompokkan dalam beberapa interval nilai. Sebagian besar siswa, yaitu 10 orang, berada dalam interval 63-65, menunjukkan bahwa nilai ini paling sering muncul dalam kategori keterampilan menulis puisi. Di interval berikutnya, 9 siswa berada dalam kategori nilai 66-68. Sementara itu, 7 siswa berada di interval terendah, yaitu 60-62. Jumlah siswa yang mencapai nilai lebih tinggi, yakni dalam interval 75-80, adalah 3 siswa.
3. Dari data yang diambil dari 38 responden, koefisien korelasi Pearson antara kedua variabel adalah 0,347, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan. Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,033 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan pada level 0,05 (dua sisi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan yang berarti antara pemahaman konsep Natural Learning dan keterampilan menulis puisi, di mana peningkatan pada satu variabel berpotensi diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, A., Surastina, S., & Permanasari, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Nature Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. Warahan: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-17.
- Amelia Br Barus (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Nature Learning Pada Siswa Kelas VIII-6 SMP Pahlawan Nasional. *Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 165-170.
- Anasya, S. W., Warni, W., & Purba, A. (2023). Penerapan Metode Nature Learning Pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas Viii. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 660-671.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. PT Rajagrafindo Persada.
- Darmadi, H. (2019). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Upi Press.

- Indrawan, R. & Yaniawati, P. (2017). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama
- Ilham, M., & Wijiati, I. A. (2020). Keterampilan berbicara: Pengantar keterampilan berbahasa. *Lembaga Academic & Research Institute*
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 58-85.
- Kemendikbud. (2016). *Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di SD dan MI Ar-Riayah: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Kosasih, E. (2019). *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung : Yrama Widya
- Nawawi, H (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuraeni. (2017). Keefektifan Metode Nature Learning Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo Djoko R (2019). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Rinaldi, R., Azis, S., & Azis, A. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode nature learning pada peserta didik kelas X smk armida abdulladin. *In Journal Peqguruang: Conference Series (Vol. 2, No. 2, pp. 181-189)*.
- Sagala, (2017). *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problemtika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Sari, Novita Artika, Kundharu Saddhono, & Suyitno. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Field Trip Pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 1(3): 541.
- Suastini, K. D. (2014). Pemanfaatan Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Gerokgak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2, 1.
- Subhan. (2019). *Pembelajaran Menulis Puisi*. Pustaka Rumah Aloy (PRA).1-429

- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutikno S.M (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok : Holistica
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo:Masmedia Buana Pusaka
- Tarigan , (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa
- Hernaeny, Ul'fah. (2021). *Populasi dan Sampel. Pengantar Statistika, 1*, 33.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian *Pendidikan. AL-Fathonah, 1*(1), 342-351.
- Wardoyo, Mangun Sigit. (2013). *Teknik Menulis Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wicaksono A. (2023). *Menulis Kreatif Sastra Dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta : Garudhawaca
- Yang, Y., Wang, Y., Zhou, Y., Chen, C., & Xing, D. (2016). Reliability of functional gait assessment in patients with Parkinson disease: Interrater and intrarater reliability and internal consistency. *Medicine, 95*(34).
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Zahra, A. I. N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Melalui Metode Nature Learning Pada Siswa Kelas Iv Min 8 Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal for Islamic and Arabic Studies*. 1-18
- Zulaeha, Ida. (2013). *Teori, Model, dan Implementasi Pembelajaran Menulis Kreatif*, Semarang: UNNES Press.
- Zulfadrial .(2019). *Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka